



Sejarah Muhammadiyah: Dari Awal Pendiriannya Hingga Perannya dalam Reformasi Sosial

Yupi Yani Telaumbanua¹, Rena Elpiana², Cindy Sri Wahyuni³, Riska Aryanti⁴,
Wismanto⁵, Wira Ramashar⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: 230301065@student.umri.ac.id¹, 230301074@student.umri.ac.id², 230301079@student.umri.ac.id³,
230301084@student.umri.ac.id⁴, wismanto@umri.ac.id⁵, wiraramashar@umri.ac.id⁶

Abstract: Muhammadiyah is one of the largest Islamic organizations in Indonesia which was founded by K.H.Ahmad Dahlan in 1912 in Yogyakarta. This organization plays an important role in the renewal of religious thought and practice as well as in various aspects of social life in Indonesia. The history of Muhammadiyah covers a long journey from its founding to its role in social reform in Indonesia, making it an important subject to study. The aim of this research is to examine the history of Muhammadiyah from its initial founding to its contribution to social reform in Indonesia. By understanding the history and role of Muhammadiyah, it is hoped that it can provide deeper insight into the contribution of this organization to social reform and change in Indonesia. Method This research uses historical methods with a qualitative approach. Data was obtained through literature studies which included books, journals, articles and documents related to Muhammadiyah. The research results show that since its inception, Muhammadiyah has focused on education and health reform, which then developed into a broader social reform movement. Apart from that, Muhammadiyah also plays an important role in advocating social and political issues related to justice and equality. Muhammadiyah's role in social reform includes various initiatives in education, health, and social welfare that continue to this day. Conclusion Muhammadiyah has shown a significant role in Indonesian history, not only as a religious organization but also as an agent of social change. Muhammadiyah's contribution to social reform has had a broad positive impact on Indonesian society, making it one of the important pillars in the history of social reform in Indonesia.

Key words: Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan, Islamic education, social reform, modernization.

Abstrak: Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta. Organisasi ini berperan penting dalam pembaruan pemikiran dan praktik keagamaan serta dalam berbagai aspek kehidupan sosial di Indonesia. Sejarah Muhammadiyah mencakup perjalanan panjang dari awal pendiriannya hingga perannya dalam reformasi sosial di Indonesia, menjadikannya subjek yang penting untuk dipelajari. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah Muhammadiyah dari awal pendiriannya hingga kontribusinya dalam reformasi sosial di Indonesia. Dengan memahami sejarah dan peran Muhammadiyah, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi organisasi ini dalam pembaruan dan perubahan sosial di Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan metode historis dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah sejak awal pendiriannya telah berfokus pada pembaruan pendidikan dan kesehatan, yang kemudian berkembang menjadi gerakan reformasi sosial yang lebih luas. Selain itu, Muhammadiyah juga memainkan peran penting dalam mengadvokasi isu-isu sosial dan politik yang berhubungan dengan keadilan dan kesetaraan. Peran Muhammadiyah dalam reformasi sosial mencakup berbagai inisiatif dalam pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang terus berlanjut hingga saat ini. Kesimpulan Muhammadiyah telah menunjukkan peran yang signifikan dalam sejarah Indonesia, tidak hanya sebagai organisasi keagamaan tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Kontribusi Muhammadiyah dalam reformasi sosial telah memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat Indonesia, menjadikannya salah satu pilar penting dalam sejarah reformasi sosial di Indonesia.

Kata kunci: Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan, pendidikan islam, reformasi sosial, modernisasi.

1. PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang telah memainkan peran penting dalam perjalanan bangsa sejak awal abad ke-20. Didirikan oleh KH Ahmad Dahlan, Muhammadiyah berupaya untuk memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang dianggap menyimpang (*bid'ah*), khurafat, tahayyul hingga syirik dan menyesuaikan ajaran agama dengan tuntutan zaman modern namun tidak keluar dari ajaran Islam yang sebenarnya (Dewi et al., 2024; Faturrchan saleh, Fauzan mubarok, Muhammad Nabil Ayussi, Wahyu Rayan Kenedi, 2024; Husin, 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023). Melalui berbagai program pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial, Muhammadiyah terus berperan aktif dalam reformasi sosial di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam sejarah Muhammadiyah, pengaruhnya terhadap umat Islam di Indonesia, serta perannya dalam memajukan masyarakat melalui reformasi sosial (Dalimunte et al., 2024).

Latar belakang pendirian Muhammadiyah adalah keprihatinan Ahmad Dahlan terhadap kondisi masyarakat Islam pada masa itu, yang dinilai banyak dipengaruhi oleh takhayul dan *bid'ah*, serta kurangnya pendidikan yang memadai (Dalimunte et al., 2024). Dengan semangat pembaruan, Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dengan tujuan untuk memurnikan ajaran Islam dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam melalui pendidikan dan pelayanan sosial (Sari et al., 2023). Seiring dengan perkembangan zaman, Muhammadiyah terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik di Indonesia. Organisasi ini berhasil mendirikan berbagai institusi pendidikan, rumah sakit, dan lembaga sosial yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia (Ma'rif & Akbar, 2024). Selain itu, Muhammadiyah juga aktif dalam mengadvokasi isu-isu sosial dan politik, memperjuangkan keadilan dan kesetaraan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi (Fahrezi et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah Muhammadiyah dari awal pendiriannya hingga perannya dalam reformasi sosial di Indonesia. Dengan memahami sejarah dan kontribusi Muhammadiyah, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran organisasi ini dalam pembaruan dan perubahan sosial di Indonesia (Babay, 2023). Penelitian ini menggunakan metode historis dengan pendekatan kualitatif, yang mencakup studi literatur dan analisis deskriptif terhadap peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Muhammadiyah serta dampaknya terhadap reformasi sosial (Rinaldi, 2024).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas perjalanan panjang Muhammadiyah dari awal pendiriannya, perkembangan dan ekspansinya, hingga

kontribusinya dalam berbagai bidang sosial (Memenuhi et al., 2019). Selain itu, penelitian ini juga akan mengupas berbagai tantangan dan pencapaian yang telah diraih Muhammadiyah dalam upayanya untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera (Maarif, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang "Sejarah Muhammadiyah: Dari Awal Pendiannya hingga Perannya dalam Reformasi Sosial" menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam perjalanan Muhammadiyah dari awal pendiriannya hingga perannya dalam reformasi sosial di Indonesia. Berikut adalah langkah-langkah metode yang digunakan dalam penelitian ini: **Studi Literatur**; Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan sejarah Muhammadiyah. Sumber-sumber ini mencakup buku, artikel jurnal, dokumen arsip, majalah, dan sumber-sumber digital yang relevan. Penelitian ini akan memanfaatkan berbagai karya ilmiah dan tulisan dari para ahli sejarah, sosiologi, dan studi Islam yang telah mengkaji Muhammadiyah. **Pengumpulan Data**; Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari berbagai literatur yang telah dikaji. Sumber data utama meliputi: Buku, Artikel, Dokumen arsip dari Muhammadiyah dan lembaga-lembaga terkait, Media massa, serta beberapa jurnal terkait. **Analisis Data** dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut: Identifikasi dan Klasifikasi, Interpretasi, Kontekstualisasi, **Validasi Data**; dilakukan dengan cara Triangulasi Sumber data dengan menggunakan berbagai sumber data untuk mengonfirmasi informasi yang diperoleh. Misalnya, data dari buku sejarah diverifikasi dengan data dari artikel jurnal dan dokumen arsip. Konsultasi dengan Ahli: Melibatkan ahli sejarah dan studi Islam untuk memberikan masukan dan koreksi terhadap temuan penelitian, sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. **Penyusunan Laporan**. Dengan menggunakan metode historis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai sejarah Muhammadiyah dan kontribusinya dalam reformasi sosial di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah sejak awal pendiriannya telah berfokus pada pembaruan pendidikan dan kesehatan, yang kemudian berkembang menjadi gerakan reformasi sosial yang lebih luas (Marsudi & Zayadi, 2021). Organisasi ini berhasil mendirikan berbagai institusi pendidikan, rumah sakit, dan lembaga sosial yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia (Madanih et al., 2024). Selain itu, Muhammadiyah juga memainkan peran penting dalam mengadvokasi isu-isu sosial dan politik yang berhubungan dengan keadilan dan kesetaraan. Peran Muhammadiyah dalam reformasi sosial mencakup berbagai inisiatif dalam pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang terus berlanjut hingga saat ini (Sholikin et al., 2024).

1. Periode Awal Pendirian Muhammadiyah

Hasil: Muhammadiyah didirikan pada 18 November 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Ahmad Dahlan terinspirasi oleh gerakan pembaruan Islam di Timur Tengah, seperti yang dipelopori oleh Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Afghani (Khusniawati et al., 2021). Dalam upaya untuk memperbaiki praktik keagamaan masyarakat yang dipengaruhi oleh takhayul dan bid'ah, serta untuk meningkatkan pendidikan umat Islam, Ahmad Dahlan mendirikan sebuah sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah, sebagai langkah awal gerakan Muhammadiyah (Ismail, 2023).

Pembahasan: Pendirian Muhammadiyah merupakan respons terhadap kondisi sosial dan keagamaan pada awal abad ke-20 di Indonesia. Ahmad Dahlan melihat kebutuhan mendesak untuk memperbaiki praktik keagamaan dan meningkatkan pendidikan sebagai cara untuk memperkuat umat Islam (Pribadi, 2010). Pendekatan pendidikan yang inklusif, yang menggabungkan pengetahuan agama dan umum, merupakan inovasi signifikan pada masa itu. Hal ini menunjukkan visi progresif Ahmad Dahlan dalam mempersiapkan generasi muda yang berpendidikan dan berakhlak mulia (Bila et al., 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Windi Alya Ramadhani, Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024; Wismanto, Saputra et al., 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidiazanti, 2024).

2. Perkembangan dan Ekspansi Muhammadiyah

Hasil: Sejak pendiriannya, Muhammadiyah berkembang pesat dengan membuka cabang-cabang di berbagai kota di Indonesia. Pada tahun 1922, Muhammadiyah telah memiliki 15 cabang. Fokus utama organisasi ini adalah pendidikan dan kesehatan, di

mana mereka mendirikan berbagai jenis sekolah dan rumah sakit. Muhammadiyah juga mendirikan panti asuhan, panti jompo, dan lembaga sosial lainnya.

Pembahasan: Pertumbuhan Muhammadiyah yang cepat menunjukkan adanya kebutuhan dan dukungan masyarakat terhadap gerakan pembaruan yang diusung oleh organisasi ini. Dengan mendirikan sekolah-sekolah dan rumah sakit, Muhammadiyah berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sekolah-sekolah Muhammadiyah, yang terkenal dengan kurikulum yang seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum, membantu mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan modernitas. Rumah sakit dan lembaga sosial lainnya menunjukkan komitmen Muhammadiyah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

3. Peran Muhammadiyah dalam Reformasi Sosial

Hasil: Muhammadiyah memainkan peran penting dalam reformasi sosial di Indonesia melalui berbagai inisiatif di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah mendirikan berbagai institusi pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dalam bidang kesehatan, Muhammadiyah mendirikan rumah sakit dan klinik yang memberikan pelayanan medis kepada masyarakat kurang mampu. Selain itu, Muhammadiyah juga aktif dalam advokasi sosial dan politik, memperjuangkan keadilan dan kesetaraan.

Pembahasan: Peran Muhammadiyah dalam reformasi sosial menunjukkan bagaimana organisasi ini tidak hanya berfokus pada pembaruan keagamaan, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih luas. Pendidikan menjadi alat utama Muhammadiyah untuk memberdayakan masyarakat (Kasus et al., 2024; Wismento, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022). Rumah sakit dan klinik yang didirikan Muhammadiyah membantu meningkatkan akses layanan kesehatan, khususnya bagi mereka yang kurang mampu. Advokasi sosial dan politik yang dilakukan Muhammadiyah mencerminkan kepedulian mereka terhadap isu-isu keadilan dan kesetaraan, serta komitmen mereka untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih adil dan sejahtera.

4. Tantangan dan Pencapaian Muhammadiyah

Hasil: Sepanjang sejarahnya, Muhammadiyah menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan politik, perbedaan internal, dan dinamika sosial yang berubah. Namun, organisasi ini berhasil mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan terus berkembang.

Beberapa pencapaian penting Muhammadiyah termasuk pendirian Universitas Muhammadiyah, perluasan jaringan rumah sakit, dan peningkatan jumlah cabang dan anggota (Ali, 2014; Anis, 2019; Khoir & Paciran, 2023; Sasmita & Arqam, 2022).

Pembahasan: Kemampuan Muhammadiyah untuk mengatasi berbagai tantangan menunjukkan kekuatan organisasi ini dalam beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik. Pendirian Universitas Muhammadiyah merupakan salah satu pencapaian besar yang menunjukkan komitmen Muhammadiyah dalam menyediakan pendidikan tinggi berkualitas. Perluasan jaringan rumah sakit menunjukkan keberhasilan Muhammadiyah dalam bidang kesehatan. Peningkatan jumlah cabang dan anggota mencerminkan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap Muhammadiyah.

4. KESIMPULAN

Penelitian tentang sejarah Muhammadiyah dari awal pendiriannya hingga perannya dalam reformasi sosial menunjukkan bahwa organisasi ini telah memainkan peran penting dalam pembaruan keagamaan dan perubahan sosial di Indonesia. Didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah telah fokus pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mendirikan berbagai institusi yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, Muhammadiyah juga aktif dalam advokasi sosial dan politik, memperjuangkan keadilan dan kesetaraan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi.

Melalui berbagai inisiatifnya, Muhammadiyah telah berhasil menciptakan perubahan sosial yang signifikan, menghadapi berbagai tantangan dengan adaptabilitas dan komitmen yang kuat. Organisasi ini terus berkembang, meningkatkan jumlah cabang dan anggotanya, serta memperluas jangkauan layanan pendidikan dan kesehatan. Kesimpulannya, Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berpengaruh di Indonesia, dengan kontribusi yang akan terus berlanjut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). Membedah tujuan pendidikan Muhammadiyah. 43–56.
- Anis, A. (2019). Muhammadiyah dalam penyebaran Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(2), 65–80. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v1i1.279>
- Babay, S. (2023). Peran Muhammadiyah terhadap pengembangan Islam pada masyarakat Minaesa Talawaan Bajo tahun 2001-2008 (Studi historis sosiologis). 2008.
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa Madrasah Ibtidayah. 2, 266–275.
- Dalimunte, N. R., Islam, U., Utara, S., & Keagamaan, S. (2024). Development of social religious education at Muhammadiyah 10 Rantau Prapat High School. 2(3), 53–62.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, M. A. W. (2024). Syirik dan dampaknya bagi kehidupan manusia. 2(1).
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela tanah air dengan segenap jiwa: Peran dan tanggung jawab generasi muda dalam menjaga kedaulatan dan kepentingan bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 391–404.
- Faturrchan Saleh, F. M., Ayussi, M. N., Kenedi, W. R., & W. (2024). Lemahnya pengetahuan dan penerapan ilmu tentang bahayanya syirik bagi kehidupan. 2(1).
- Husin, H. (2023). Pemikiran pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan perspektif intelektual Muslim di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 662–684. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.784>
- Ismail, S. N. (2023). Kontribusi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 63–82. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.849>
- Kasus, S., Ibnu, M. I., Pekanbaru, A., Almahda, S., Wismanto, W., & Fithri, R. (2024). Penerapan konsep guru profesional dalam penanaman akhlak siswa pada Surat Ali Imran ayat 159 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia. 2(5).
- Khoir, N. A., & Paciran, S. M. (2023). Peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pendidikan akhlak pelajar di Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan. 6(1), 13–24.
- Khusniawati, S., Fathoni, W., Muhammad, S., & Ma'ruf, M. I. (2021). Kaum Padri dalam pembaharuan Islam dan Muhammadiyah di Minangkabau. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.3>
- Maarif, S. (2017). Meninjau ulang deinisi agama, agama dunia, dan agama leluhur. In *Kebebasan, toleransi dan terorisme riset dan kebijakan agama di Indonesia*.
- Madanih, R., Universitas, M. S., Jakarta, M., Dahlan, J. K. H. A., & Selatan, T. (2024). Layanan lansia berbasis komunitas di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura melalui

- program Muhammadiyah Senior Care. *Journal of Social Work and Social Services*, 5(1), 54–64.
- Ma'rif, I., & Akbar, M. (2024). Peran amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan dalam pendidikan nasional. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 322–335.
- Marsudi, M. S., & Zayadi, Z. (2021). Gerakan progresif Muhammadiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam dan sosial keagamaan di Indonesia. *Mawa Izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12(2), 160–179. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2035>
- Memenuhi, U., Satu, S., Guna, S., Studi, P., & Pendidikan, M. (2019). Yogyakarta 2019.
- Pribadi, S. A. T. (2010). Kiprah KH. Ahmad Dahlan dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. 1–72.
- Puja Hayati, H., Massaid, F., Azzahra, E. S., & W. (2024). Analisis bentuk akhlak kepada teman dan tetangga berdasarkan. 2(3).
- Rinaldi, D. R. (2024). Jambi masa kolonialisme dan imperialisme sebagai sumber pembelajaran sejarah: Studi kasus perkembangan perdagangan pemerintahan Hindia-Belanda (1906–1942). *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 3(1), 70–81. <https://doi.org/10.22437/krinok.v3i1.24169>
- Sari, D. R., Sari, N., Noviani, D., & Paizaluddin. (2023). Pemikiran pendidikan Islam Ahmad Dahlan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 134–147.
- Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Muhammadiyah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.21-31>
- Sholikin, A., Islam, U., & Ulum, D. (2024). Analisis isu kebijakan politik kontemporer di Indonesia. *Issue August*.
- Windi Alya Ramadhani, N. A., Tulhusni, Z., & Wismanto, S. F. (2024). Dampak perhatian orang tua terhadap perkembangan akhlak anak. 2, 276–289.
- Wismanto, A. H. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid dan Syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, N. Y., Yapidus, H., & Pranata, D. (2022). Mitra PGMI: Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtdaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 50–59.
- Wismanto, S., Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). Membentuk kepribadian Muslim peserta didik melalui pendidikan berbasis akhlak. 3(1).
- Wismanto, W., Zuhri, T., & Az, Z. (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis al-Islam Kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Zaky Raihan, D. P. H., Yuni Kartika, W., & Lidyazanti, W. (2024). Dampak media sosial terhadap akhlak di era globalisasi. 2, 301–315.